

## **BAB 1 Pendahuluan**

Penjadwalan karyawan merupakan tantangan kompleks dalam setiap organisasi. Permintaan yang fluktuatif, struktur organisasi yang beragam, kehadiran yang tidak tetap, serta keinginan pribadi untuk waktu luang, bersama dengan kebutuhan akan kualifikasi karyawan yang berbeda, semuanya menyulitkan proses penjadwalan. Menyusun jadwal yang memenuhi kebutuhan setiap karyawan dalam waktu singkat merupakan tugas yang rumit. Dengan banyaknya faktor yang beragam ini, setiap kasus penjadwalan menjadi unik dan kompleks.

Penjadwalan bukanlah tugas yang mudah, karena penyusunannya memerlukan perencanaan yang matang agar kegiatan yang dilakukan tersebut dapat terlaksana secara optimal. Penjadwalan dalam membagi tugas diperlukan untuk mengatur waktu kerja, agar dapat diatur dengan sesuai dengan seefisien mungkin. Penjadwal akan tampak mudah jika komponen yang akan dijadwalkan relatif sedikit, tetapi akan menjadi rumit jika komponennya banyak (Mawaddah & Mahmudy, 2006). Pada setiap tempat kerja memiliki permasalahan penjadwalan yang berbeda serta menghasilkan solusi yang berbeda.

Shift kerja merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam memaksimalkan produktivitas. Shift kerja mampu memberikan dampak yang positif pada suatu bisnis karena dapat memanfaatkan sumber daya secara maksimal (Ratih dkk, 2020). Namun, kerja shift juga mampu memberikan dampak yang negatif bagi pekerja. Kecelakaan dan kesehatan kerja dapat dipengaruhi oleh pengaturan waktu kerja. Menghabiskan terlalu banyak waktu untuk bekerja dapat menyebabkan kelelahan selama bekerja, sehingga mempengaruhi kualitas kerja yang tidak optimal. Kelelahan juga dapat disebabkan oleh penjadwalan serta pembagian tugas dalam shift kerja yang buruk sehingga membuat karyawan stress serta kehilangan waktu istirahat yang mereka butuhkan. Seorang karyawan juga dapat bekerja kurang dari waktu yang ditentukan. Dengan jumlah karyawan yang besar dan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, penjadwalan tugas karyawan secara otomatis menjadi sangat krusial. Faktor-faktor pribadi karyawan juga harus diperhitungkan untuk menjaga kinerja keseluruhan tim.

Permasalahan ini terjadi ketika karyawan membuat jadwal tugas yang salah, sehingga jadwal tugas karyawan dapat muncul lebih dari sekali per shift, atau muncul dalam shift berturut-turut, satu pegawai dapat melakukan lebih dari satu tugas dalam jadwalnya setiap 10 hari bekerja. Kelalaian akibat penjadwalan pembagian tugas manual dapat mengakibatkan burnout bagi karyawan dengan jadwal shift, dan dampak dari kelelahan tersebut dapat berakibat fatal bagi karyawan itu sendiri maupun bagi kantor.

Penjadwalan juga dapat menentukan peran – peran karyawan dalam melaksanakan tugasnya, ketidakcocokan antar karyawan juga mempengaruhi hasil kerja yang dilaksanakan (Chanda & Adriansyah, 2017). Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan penjadwalan tugas dalam shift karyawan dengan menggunakan sistem komputerisasi untuk mendorong penjadwalan shift karyawan yang efisien dan efektif. Penggunaan sistem komputerisasi akan memudahkan penjadwalan tugas dalam shift bagi pegawai yang ada pada Kontainer Café UMM.

